

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Menurut Tony Wijaya (2013:1) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan :

“Metode penelitian memiliki pengertian sebagai ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti untuk memilih pola dan prosedur yang sesuai dalam memperoleh data, menganalisisnya, sampai dengan menyajikan laporan dengan baik dan informatif”.

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari definisi metode penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Data yang dibutuhkan adalah data sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:55) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) dan Pengendalian Intern ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ ). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data untuk mencapai sebuah tujuan tanpa adanya membuat kesimpulan umum atau yang generalisasi. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk pemeriksaan sebuah teori yang dikemukakan oleh para ahli dan hipotesis mengenai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model-SEM*) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengatur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan menguji benar atau tidaknya yang dijelaskan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain atau di kehidupan. Dan Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Objek penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Unit analisis menjadi penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat .

### **3.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Umi Narimawati (2010:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah:

“Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan penelitian terdahulu.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

**1) Variabel Bebas/ *Independent variable***

Menurut Sugiyono (2014:64) variabel *independen* atau variabel bebas adalah:

“Variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Variabel *independen* pada penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) dan Sumber Daya Manusia Berkualitas ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah independensi..

**2) Variabel Tidak Bebas/*Dependen variable***

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel *dependen* atau variabel terikat adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel tidak bebas atau variabel *dependen* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian

ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

|   | VARIABEL                              | KONSEP VARIABEL   | INDIKATOR   | SKALA   |
|---|---------------------------------------|---|---|---------|
| 1 | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerahh (APBD dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.<br><br>Erlina (2015:5) | 1. Pencatatan<br>2. Penggolongan (Pengidentifikasian)<br>3. Pelaporan<br><br>Abdul Halim (2014:44)    | Ordinal |
| 2 | Pengendalian Intern (X2)              | Pengendalian Intern merupakan bagian utama dalam pengelolaan suatu organisasi, pengendalian intern juga terdiri dari rencana-rencana, metode-metode, dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi sehingga mendukung suatu sistem manajemen berbasis kinerja<br><br>Rahmadi Mirwanto (2012:195)               | 1. Perencanaan<br>2. Penganggaran<br>3. Operasional<br>4. Evaluasi<br><br>Rahmadi Murwanto (2012:209) | Ordinal |

|   |                                 |   |   |         |
|---|---------------------------------|---|---|---------|
| 3 | Kinerja Instansi Pemerintah (Y) | Kinerja Instansi Pemerintah merupakan mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan, suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi<br><br>Mahsun (2016:2) | 1. Tujuan<br>2. Standar<br>3. Umpan Balik<br>4. Alat atau Sarana<br>5. Kompetensi<br>6. Motif<br>7. Peluang<br><br>(Wibowo, 2016: 86) | Ordinal |
|---|---------------------------------|---|---|---------|

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2015:93), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut :

“Skala rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana titik 1 merupakan jawaban dengan kategori sangat tidak baik sedangkan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat baik.

**Tabel 3.2**  
**Rating Scale**

| Kategori            | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Baik         | 5    |
| Setuju              | 4    |
| Cukup Setuju        | 3    |
| Kurang Setuju       | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

Sumber: Sugiyono (2015:98)

### **3.3 Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer merupakan sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Berdasarkan definisi diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang dilakukan penelitian pada Kantor Inspektorat di Provinsi Jawa Barat.

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:224) mendefinisikan dari teknik pengumpulan data adalah :

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

##### **1) Studi Lapangan (*Failed Research*)**

Menurut Umi Narimawati (2010:40) pengumpulan data dengan studi lapangan terdiri dari :

- a) Wawancara (*Interview*)

“Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas”.

b) Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

**2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Menurut Martono dan Nanang (2014:46) pengertian studi pustaka yaitu:

“Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur, *literature review*, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literature, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan”.

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lanjut dalam penelitian ini.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian *Response Rate***

| No. | <i>Response Rate</i> | Kriteria                             |
|-----|----------------------|--------------------------------------|
| 1.  | $\geq 85\%$          | <i>Excellent</i>                     |
| 2.  | 70% - 85%            | <i>Very Good</i>                     |
| 3.  | 60% - 69%            | <i>Acceptable</i>                    |
| 4.  | 51% - 59%            | <i>Questionable</i>                  |
| 5.  | $\leq 50\%$          | <i>Not Scientifically Acceptable</i> |

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

### 3.4 Populasi, Sampel, Tempat Penelitian Serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto S (2013:173) pengertian Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2014:80) Pengertian Populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi populasi diatas maka dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Barat Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian dan Aparatur Negeri Sipil Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai unit analisis, dalam hal ini Sub Bagian yang terdapat di

Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebanyak 2 Sub Bagian, yaitu Sub.Bagian Perencanaan dan Pelaporan sebanyak 12 orang, Sub.Bagian Keuangan dan Aset sebanyak 12 orang.

Adapun tabel populasi dari penelitian ini adalah 24 pegawai dari 2 Sub.Bagian pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekap Pegawai Bulan November 2017**  
**Pada Badan Inspectorat Daerah Provinsi Jawa Barat**

| No | Bidang                               | Pegawai |
|----|--------------------------------------|---------|
| 1. | Sub.Bagian Perencanaan dan Pelaporan | 12      |
| 2. | Sub.Bagian Keuangan dan Aset         | 12      |
|    | Jumlah                               | 24      |

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel merupakan :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampel jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 2 Sub Bagian yaitu Sub Perencanaan dan Pelaporan sebanyak 12 responden dan Sub Bagian Keuangan dan Aset sebanyak 12.

### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Badan pengolahan keuangan dan aset provinsi Jawa Barat . Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan April 2019 Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Menurut Susanto Leo (2013:104) menjelaskan jadwal penelitian adalah:

“Penyusunan jadwal kegiatan penelitian dan harapan selesainya merupakan alat bantu perencanaan yang berguna. Jadwal penelitian menunjukkan tahapan kegiatan penelitian mulai dari tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah mulai dari September 2018 sampai April 2019”.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk penelitian ini adalah:

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

| No | Deskripsi Kegiatan     | 2018-2019 |     |     |     |     |     |     |
|----|------------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|    |                        | Sep       | Okt | Nov | Jan | Feb | Mar | Apr |
| 1. | Pra Survei :           |           |     |     |     |     |     |     |
|    | a. Persiapan Judul     | ■         |     |     |     |     |     |     |
|    | b. Persiapan Teori     | ■         |     |     |     |     |     |     |
|    | c. Pengajuan Judul     | ■         | ■   |     |     |     |     |     |
|    | d. Mencari Perusahaan  | ■         | ■   |     |     |     |     |     |
| 2  | Usulan Penelitian :    |           |     |     |     |     |     |     |
|    | a. Penulisan UP        | ■         | ■   | ■   |     |     |     |     |
|    | b. Bimbingan UP        | ■         | ■   | ■   |     |     |     |     |
|    | c. Sidang UP           |           |     | ■   |     |     |     |     |
|    | d. Revisi UP           |           |     |     | ■   |     |     |     |
| 3  | Pengumpulan Data       |           |     |     | ■   |     |     |     |
| 4. | Pengolahan Data        |           |     |     | ■   |     |     |     |
| 5. | Penyusunan Skripsi     |           |     |     |     |     |     |     |
|    | a. Bimbingan Skripsi   |           |     |     |     | ■   | ■   |     |
|    | b. Sidang Skripsi      |           |     |     |     | ■   | ■   |     |
|    | c. Revisi Skripsi      |           |     |     |     |     |     | ■   |
|    | d. Pengumpulan Skripsi |           |     |     |     |     |     | ■   |

### 3.5 Metode Pengujian Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh dari responden perlu diuji keabsahannya. Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:267) validitas merupakan sebagai berikut :

“validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Arikunto (2007:65) validitas merupakan :

“validitas adalah sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian”.

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus di uji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *person product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *pearson product moment*

$X$  = Skor item pernyataan

$Y$  = Skor total item pertanyaan

$N$  = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji.

Penguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2001:70) “Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan  $\geq 0,30$ . Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan reliable jika koefisien reabilitas  $>0,70$ ”.

**Tabel 3.6**  
**Standar Penilaian Validitas**

| Kategori          | Nilai |
|-------------------|-------|
| <i>Good</i>       | 0,50  |
| <i>Acceptable</i> | 0,30  |
| <i>Margin</i>     | 0,20  |
| <i>Poor</i>       | 0,10  |

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Menurut Sugiyono (2011:183) menyatakan bahwa:

“Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3). Maka butir instrumen dinyatakan valid”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas merupakan sebagai berikut:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai  $r$  dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:13)

Keterangan :

R = Realibility

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = Korelasi *product momenr* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70)

**Tabel 3.7**  
**Standar Penilaian Reliabilitas**

| Kategori   | Nilai |
|------------|-------|
| Good       | 0,80  |
| Acceptable | 0,70  |
| Margin     | 0,60  |
| Poor       | 0,50  |

Sumber : Barker et al. (2002:70)

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sisitematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain”.

#### 3.6.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh komitmen organisasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

- a) “Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
- d) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6****Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

| No | % Jumlah Skor   | Kriteria    |
|----|-----------------|-------------|
| 1  | 20.00% - 36.00% | Tidak Baik  |
| 2  | 36.01% - 52.00% | Kurang Baik |
| 3  | 52.01% - 68.00% | Cukup       |
| 4  | 68.01% - 84.00% | Baik        |
| 5  | 84.01% - 100%   | Sangat Baik |

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

**3.6.2 Analisis Verifikatif**

Penelitian ini menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut

“Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest*)”.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

“PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Sumber Daya Manusia) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Dideterminasi dipengaruhi dengan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas.

**2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)**

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel *laten* Sistem Akuntansi Keuangan daerah terdiri dari 3 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel *laten* Kualitas Sumber Daya Manusia terdiri dari 2 variabel *manifest* dan untuk variabel *laten* Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

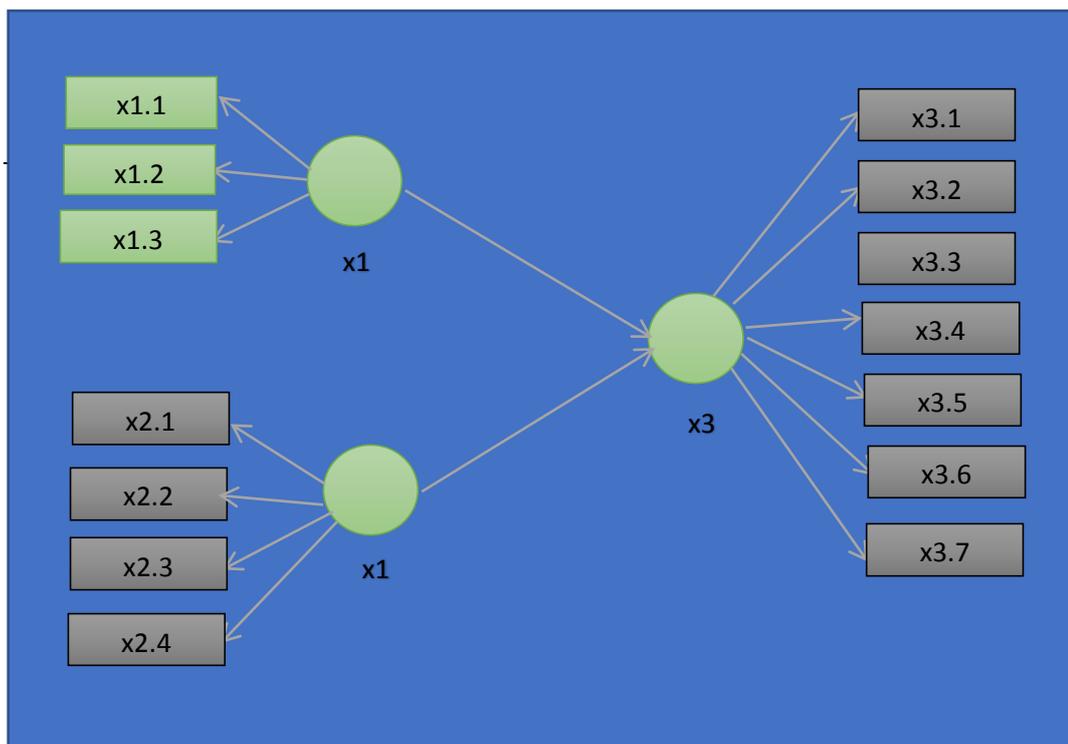
**3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur**

Dalam mengkonstruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan

menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada



**Gambar 3.1**  
**Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan**

**Keterangan:**

$\Xi_1$  = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ )

$\Xi_2$  = Pengendalian Intern ( $X_2$ )

$\eta$  = Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ )

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.9 berikut dijelaskan mengenai lambing-lambang statistik yang digunakan model structural

**Tabel 3.9**  
**Lambang Statistik Untuk Indikator dan Variabel Yang Diteliti**

| Lambang          | Indikator          | Lambang | Variabel                         |
|------------------|--------------------|---------|----------------------------------|
| X <sub>1.1</sub> | Pencatatan         | $\xi_1$ | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah |
| X <sub>1.2</sub> | Pengidentifikasian |         |                                  |
| X <sub>1.3</sub> | Pelaporan          |         |                                  |
| X <sub>2.1</sub> | Perencanaan        | $\xi_2$ | Pengendalian Internal            |
| X <sub>2.2</sub> | Penganggaran       |         |                                  |
| X <sub>2.3</sub> | Operasional        |         |                                  |
| X <sub>2.4</sub> | Evaluasi           |         |                                  |
| Y.1              | Tujuan             | H       | Kinerja Instansi Pemerintah      |
| Y.2              | Standar            |         |                                  |
| Y.3              | Umpan Balik        |         |                                  |
| Y.4              | Alat atau Sarana   |         |                                  |
| Y.5              | Komferensi         |         |                                  |
| Y.6              | Motif              |         |                                  |
| Y.7              | Peluang            |         |                                  |

#### 4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

#### Persamaan Model Pengukuran:

|                              |                                    |
|------------------------------|------------------------------------|
| <i>Exogenous Constructs</i>  | <i>Exogenous Constructs</i>        |
| $X = \Lambda x \xi + \delta$ | $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$ |

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

- 1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta \xi_1 + \gamma_2 + \zeta$$

- 2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

- a. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{2.3} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2.4} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

- b. Pengukuran variable endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_5$$

$$Y_6 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_6$$

$$Y_7 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_7$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Keterangan Simbol**

| Simbol    | Keterangan   | Nama           |
|-----------|--|----------------|
| $\Delta$  | <i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>                   | <i>Delta</i>   |
| E         | <i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>                  | <i>Epsilon</i> |
| $\Xi$     | <i>Exogenous Latent Variable</i>                               | <i>Ksi</i>     |
| H         | <i>Endogenous Latent Variable</i>                              | <i>Eta</i>     |
| $\Lambda$ | Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya | <i>Lamda</i>   |

|          |  |              |
|----------|--|--------------|
| $\Gamma$ | Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>  | <i>Gamma</i> |
| B        | Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i> | <i>Beta</i>  |
| Z        | <i>Error</i> pada <i>Endogenous Latent Variable</i>  | <i>Zeta</i>  |

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

### 5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai  $\gamma$ ,  $\beta$ , dan  $\lambda$  yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

“Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)”.

### 6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

**Tabel 3.11**

### Kriteria Nilai GoF

| Nilai                         | Kriteria    |
|-------------------------------|-------------|
| $\geq 0,1$                    | Kecil       |
| $0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$  | Moderat     |
| $0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$ | Substansial |
| $> 0,36$                      | Kuat        |

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

*Discriminan validity* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212) evaluasi model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

“Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan.

Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik”.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| No | Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan           |
|----|-----------------------------|----------------------------|
| 1  | 0,000-0,199                 | Sangat rendah/Sangat Lemah |

|   |             |                         |
|---|-------------|-------------------------|
| 2 | 0,200-0,399 | Rendah/Lemah            |
| 3 | 0,400-0,599 | Sedang/moderat          |
| 4 | 0,600-0,799 | Kuat/Erat               |
| 5 | 0,800-1,000 | Sangat Kuat/Sangat Erat |

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  serta Variabel  $X_2$  dan  $Y$ , adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ ) menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Pengendalian Intern ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah ( $Y$ ) menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

$r$  : Koefisien korelasi ( $-1 \leq r \leq +1$ ), di mana :

$x$  : Variabel bebas

$y$  : Variabel terikat

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 1) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.1} = 0$  : Pengaruh  $\xi_1$  terhadap  $\eta$  tidak signifikan

$H_0 : \gamma_{1.2} \neq 0$  : Pengaruh  $\xi_1$  terhadap  $\eta$  signifikan

$H_0 : \gamma_{2.1} = 0$  : Pengaruh  $\xi_2$  terhadap  $\eta$  tidak signifikan

$H_0 : \gamma_{2.1} \neq 0$  : Pengaruh  $\xi_2$  terhadap  $\eta$  signifikan

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan. Dimana  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$  : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_0 : \beta = 0$  : Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_1 : \beta \neq 0$  : Pengendalian Inten berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Kriteria Pengujian:

a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (1,96) maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.

b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (1,96) maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.

Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ . Adapun nilai  $t_{hitung}$ , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

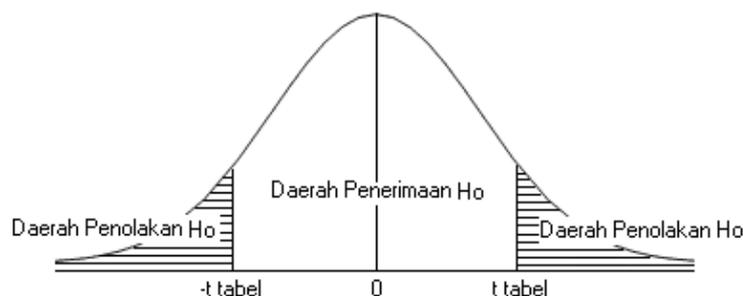
$n$  = Jumlah sampel

## 2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:
  - a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, hal ini diartikan  $H_a$  diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
  - b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan  $H_a$  ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
  - c.  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$ .
  - d.  $t_{tabel}$  dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n - k - 1)$  atau  $100 - 3 - 1 = 96$ .

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$ :



**Gambar 3.2**  
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

